

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Informasi dan Edukasi Posyandu Remaja Kelurahan Binong Kota Bandung

Ratu Arti Wulan Sari¹, Vina Alvinia Septadinusastra², Hidayah Nuroniyah³, Ima Siti Maryam⁴
^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara
E-mail: ¹ratuwulanarti@uninus.ac.id, ²vinaalvinias@gmail.com
³hidayahnuroniyah@gmail.com, ⁴imasitimaryam6@gmail.com

Abstrak

Usia remaja merupakan usia penting peralihan dari usia anak menuju usia dewasa. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mencanangkan program Posyandu Remaja, agar para remaja dapat lebih dekat dan mudah mengakses berbagai hal terkait, pola hidup sehat hingga pencegahan kekerasan. Kelurahan Binong, salah satu Kelurahan di Kota Bandung sudah menerapkan Posyandu Remaja, seperti di RW 10 dengan nama Posyandu Remaja (Posrem) Apik. Namun, dalam memberikan informasi Posrem Apik masih menggunakan pesan teks pribadi antara Kader dan pemberian edukasi hanya saat kegiatan berlangsung, padahal usia remaja merupakan usia yang paling banyak menggunakan internet. Tujuan dari pengabdian ini agar para Kader Posrem dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi dan edukasi khususnya edukasi kesehatan yang remaja butuhkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdapat beberapa tahap yaitu, (a) persiapan awal, (b) pelatihan, (c) pendampingan dan pembuatan konten dan (d) monitoring serta evaluasi, kegiatan secara keseluruhan dilakukan selama 2,5 bulan. Hasil yang didapat dari pengabdian ini, Posyandu Remaja Apik sudah memiliki media sosial Instagram khusus untuk penyebaran informasi dan edukasi dengan nama @posrem.apik. Selain itu para Kader sudah mampu mempraktikkan hasil dari pelatihan dan pendampingan dalam membuat beragam konten berupa Konten kegiatan & hiburan, Konten edukasi dan Konten informasi.

Kata kunci: literasi informasi, edukasi kesehatan, posyandu remaja, instagram

Abstract

Adolescence is an important transition age from childhood to adulthood. The government, through the Ministry of Health, launched the Posyandu Remaja program, so that teenagers can get closer and have easier access to various related matters, from healthy lifestyles to preventing violence. Kelurahan Binong, one of the sub-districts in Bandung City, has implemented a Posyandu Remaja, such as in RW 10 with the name Posyandu Remaja (Posrem) Apik. However, in providing information, Posrem Apik still uses private text messages between cadres and provides education only during activities, even though teenagers are the age that uses the internet the most. The aim of this service is so that Posrem cadres can utilize social media as a means of information and education, especially the health education that teenagers need. The method used in this service has several stages, namely, (a) initial preparation, (b) training, (c) mentoring and content creation and (d) monitoring and evaluation, the overall activity was carried out over 2.5 months. As a result of this service, Posyandu Remaja Apik already has social media Instagram specifically for disseminating information and education with the name @posrem.apik. Apart from that, the cadres have been able to put into practice the results of training and mentoring in creating various content in the form of activity & entertainment content, educational content and informational content.

Keywords: information literacy, health education, posyandu remaja, instagram

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengelompokkan usia remaja dalam rentang usia 10 tahun hingga sebelum 18 tahun. Usia remaja, usia yang penting dalam mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk usia dewasa, seperti kesehatan, psikologis dan sosial. Kemenkes menekankan pentingnya remaja untuk memahami kesehatan reproduksi, memiliki pola makan sehat, pencegahan kekerasan, penyakit tidak menular hingga kesehatan jiwa [1]. Sementara secara psikologis usia remaja memasuki era pencarian identitas diri [2] yang jika tidak dilalui dengan baik akan berpengaruh hingga dewasa, begitu juga dengan kecerdasan emosi yang sedang mereka asah melalui interaksi-interaksi sosial yang terjadi. Kecerdasan emosi menurut Goleman dalam Sri Rahma [3] merupakan kecerdasan dalam memahami orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain, menyelesaikan konflik juga mengasah kepemimpinannya. Melalui tiga faktor penting, kesehatan, psikologis dan sosial, diharapkan remaja mampu lebih siap ketika memasuki usia yang lebih produktif.

Berbagai program untuk remaja telah dicanangkan pemerintah demi meningkatkan kualitas hidup remaja, salah satunya melalui program Posyandu Remaja yang Petunjuk Teknis Penyelenggaraannya telah diterbitkan sejak tahun 2018. Posyandu ini memiliki tujuan diantaranya sebagai; (a) meningkatkan peran remaja, (b) meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), (c) meningkatkan pengetahuan tentang reproduksi, (d) meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan pencegahan Napza, (e) perbaikan gizi, (f) mendorong remaja melakukan aktivitas fisik, (g) deteksi dini pencegahan Penyakit Tidak Menular, (h) dan pencegahan kekerasan [4].

Tentunya hal ini dilakukan karena permasalahan kesehatan remaja yang semakin kompleks, perokok remaja pada kurun lima tahun dari 2013-2019 mengalami kenaikan dari 7,2 persen menjadi 9,1 persen [5], selain itu kesehatan mental usia remaja juga mengkhawatirkan karena tercatat 9,8 persen remaja mengalami gangguan mental dan berujung mengkonsumsi narkoba sebanyak 5,1 persen [6]. Pola konsumsi makanan sehat pada remaja juga perlu perhatian khusus, karena ditemukan 48,9 persen pada remaja putri mengalami anemia [7], hal ini tentu akan berpengaruh pada kemampuan belajar yang rendah juga kesiapan saat menjadi ibu, karena ibu yang anemia akan memiliki risiko kehamilan tinggi.

Melalui Posyandu Remaja, diharapkan menjadi sarana mendekatkan para remaja untuk memperoleh akses dan edukasi kesehatan. Pengelolaan Posyandu Remaja juga dilakukan oleh Kader yang rentang usianya antara 10-18 tahun, diharapkan tidak menjadikan jarak dan bisa mengajak para remaja di daerahnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja. Pemerintah Kota Bandung sejak tahun 2022 gencar membentuk Posyandu Remaja melalui Karang Taruna [8], salah satunya yang sudah terbentuk yaitu Posyandu Remaja (Posrem) Apik RW 10, Kelurahan Binong.

Penyebaran informasi yang berkaitan dengan kegiatan Posrem Apik selama ini hanya dilakukan melalui pesan teks pribadi dari Kader ke para remaja di lingkungan RW 10, serta edukasinya dilakukan di lokasi saat kegiatan berlangsung. Padahal penyebaran informasi dan edukasi pada remaja bisa lebih dioptimalkan dan dibuat lebih menarik dengan penggunaan internet, dan memilih salah satu media sosial sebagai wadahnya. Remaja menjadi kelompok usia yang 99,16 persen menggunakan internet [9], itu artinya menyebarkan informasi dan edukasi yang dimediasi oleh jaringan internet akan lebih mudah diakses oleh para remaja. Pemilihan media komunikasi menjadi penting, karena komunikasi merupakan transmisi informasi dari seseorang kepada orang lain dan akan berhasil jika kedua belah pihak dapat memahaminya [10].

Kemampuan literasi informasi dan media menjadi penting dimiliki oleh para Kader, sebelum dapat menyebarkan konten informasi dan edukasi kesehatan. The Library and Information Assosiation menjelaskan kemampuan literasi informasi adalah kemampuan untuk dapat menemukan, mengakses, menafsirkan, menganalisis, mengelola, membuat, menyimpan dan membagikan informasi [11]. Selain dapat menemukan dan mengakses informasi terkait dengan edukasi, para Kader juga harus mampu menganalisis, mengelola hingga membagikan kembali

informasi tersebut. Pembagian informasi, dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu media sosial. Aplikasi media sosial, memungkinkan semua orang dari jarak dan posisi yang berbeda untuk bisa berinteraksi [12] artinya, media sosial mampu memperluas penyebaran informasi dan edukasi mengenai kesehatan remaja. Selain itu dengan menggunakan media sosial, informasi akan dikemas dalam konten yang tidak hanya teks namun juga gabungan berupa data, suara, foto maupun video [13] sehingga informasi akan menjadi lebih atraktif dan menarik.

Kelurahan Binong merupakan salah satu Kelurahan dari 151 Kelurahan yang terdapat di Kota Bandung, termasuk ke dalam Kecamatan Batununggal. Terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 72 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan ini memiliki beragam program dan kegiatan yang sudah berjalan, salah satunya Posyandu Remaja. Namun, program tersebut belum optimal dalam segi penyebaran informasi dan edukasinya, sehingga diperlukan langkah efektif untuk dapat semakin memaksimalkan program Posyandu Remaja sehingga manfaat yang akan didapat oleh Remaja khususnya di RW 10 Kelurahan Binong menjadi lebih maksimal, dengan adanya Pelatihan serta Pendampingan pengoptimalan media sosial.

Pelatihan dan pendampingan ini ditargetkan dapat menghasilkan akun media sosial Posyandu Remaja Apik beserta dengan pendampingan konten yang nantinya bisa diterapkan oleh kader Posrem Apik setelah berakhirnya masa pendampingan. Pelatihan dan pendampingan juga bertujuan agar para Kader Posrem terbiasa dan mampu menerapkan kemampuan literasi terutama pada kemampuan mengemas dan menyebarkan informasi pada media sosial Posrem.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2,5 bulan di RW 10 Kelurahan Binong yang terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu, (a) persiapan awal, (b) pelatihan, (c) pendampingan pembuatan konten, serta (d) monitoring dan evaluasi. Pelatihan dan pendampingan ditujukan kepada Kader Posyandu Remaja Apik RW 10 Kelurahan Binong sebagai mitra yang ikut berperan aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Tahap persiapan awal dilakukan dengan berkoordinasi dan menjelaskan maksud dan tujuan dengan Kelurahan Binong. Mengobservasi lapangan dan mengidentifikasi hambatan yang terjadi terutama di program Posyandu Remaja.

Tahap kedua mengadakan Pelatihan untuk Kader Posrem, pelatihan dengan materi yang relevan berupa dasar penulisan, pengeditan dan penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan remaja.

Tahap ketiga, pendampingan pembuatan konten menjadi tahapan paling panjang untuk memastikan para Kader mampu terbiasa menggunakan media sosial sebagai media informasi dan edukasi. Pada tahap ini, akan terlebih dahulu memilih jenis konten yang akan dibuat yaitu berupa teks, video, foto dan infografis sederhana. Kemudian membuat jadwal posting, serta mempromosikan akun media sosial kepada para remaja di RW10 Kelurahan Binong.

Terakhir dalam tahap monitoring dan evaluasi, memantau keberlanjutan konten informasi dan edukasi yang dibuat oleh Posrem Apik serta melakukan evaluasi dampak pelatihan dan pendampingan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	November	Desember	Januari
1	Persiapan Awal	November minggu ke-1		
2	Pelatihan	November minggu ke-2		

3	Pendampingan Pembuatan Konten	November minggu ke-3	Desember minggu ke-4	
4	Monitoring dan Evaluasi			Januari minggu ke 1-2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan Kader posyandu remaja di Kelurahan Binong diawali dengan melakukan perijinan serta koordinasi dengan Kelurahan Binong, menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian. Setelah itu dilakukan observasi dan wawancara untuk melihat potensi berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan edukasi. Kemudian dipilihlah program Posyandu Remaja Apik RW10 yang sudah berjalan programnya namun belum optimal dalam penggunaan media sosial.

Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial

Setelah itu diadakan pelatihan berupa *sharing session* pada tanggal 18 November 2023 dengan materi “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi dan Edukasi”, materi ini menjadi materi rujukan untuk pendampingan dalam mengemas informasi dan edukasi kesehatan Remaja. *Sharing Session* ini diikuti oleh sebanyak 13 peserta, 6 peserta dari Kader Posrem Apik, 3 peserta dari pengurus RW10 dan 4 lainnya merupakan pendamping program pemanfaatan media sosial dari Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan berbentuk *sharing session* Posrem Apik RW10 di Bale-bale Binong

Pada materi *sharing session*, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi dan Edukasi”, dijelaskan terlebih dahulu bahwa memanfaatkan media sosial untuk kegiatan Posyandu Remaja, bisa jadi pilihan yang efektif, karena media sosial dapat menjadi sarana penyebaran informasi kesehatan remaja yang tidak terikat ruang dan waktu, artinya kapanpun bisa dan mudah untuk diakses serta murah dalam membuatnya, hanya membutuhkan perangkat yang terhubung ke internet. Media sosial yang dipilihkan dalam materi ini yaitu media sosial Instagram, alasannya karena Instagram merupakan media sosial yang juga banyak diakses oleh kalangan remaja.

Terdapat tiga jenis konten yang dapat digunakan dalam memberikan informasi dan edukasi Posrem Apik yaitu, konten berupa; (a) Konten kegiatan & hiburan, yaitu konten yang berisi pemberitahuan kegiatan yang akan dilakukan atau sudah dilakukan, sementara konten hiburan bisa berupa konten yang bersifat menghibur namun tetap berada pada konteks kesehatan remaja. Konten bisa berupa poster atau foto dan video. (b) Konten edukasi, adalah konten-konten berupa edukasi seputar kesehatan remaja yang misalnya terdiri dari pola hidup sehat, penyakit tidak menular, bahaya rokok, hingga melawan kekerasan. Terakhir (c) Konten informasi berupa

berita sederhana mengenai suatu kegiatan yang terjadi, terdapat wawancara dengan penanggung jawab kegiatan dan deskripsi kegiatan yang lebih lengkap.



Gambar 2. Contoh Konten kegiatan dan Konten edukasi pada materi *sharing session* Posrem Apik RW10 di Bale-bale Binong

Khusus untuk Konten informasi karena bentuknya merupakan berita sederhana, maka dalam pembuatan kontennya diperlukan pemahaman mengenai Kaidah Jurnalistik sederhana yang paling penting yaitu, (a) informasi yang disebar harus sesuai fakta bukan informasi bohong, (b) setidaknya mengacu pada rumus 5W (*what, who, where, when, why*) 1H (*how*), agar informasi yang dituliskan bisa menjadi lebih lengkap, (c) diperkuat dengan wawancara minimal 1 narasumber yang terlibat atau bertanggung jawab pada kegiatan dan (d) gunakan struktur piramida terbalik singkat dan padat, yaitu mengutamakan bagian yang paling penting diletakkan dibagikan awal paragraf *caption* media sosial. Lengkapi Konten informasi dengan foto atau infografis, ambil juga foto kegiatan, karena inti dari media sosial ada pada visualnya.

Pendampingan dan Pembuatan Konten

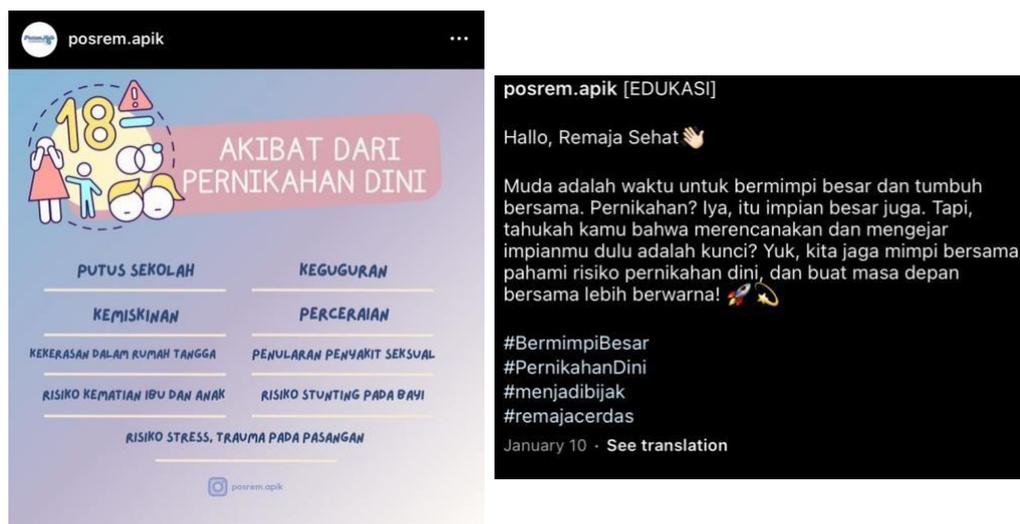
Setelah *sharing session* dilaksanakan, kemudian melakukan pendampingan terhadap para Kader Posrem agar dapat mempraktikkan materi yang telah diperoleh. Pendampingan dimulai dengan membuat sebuah akun media sosial, yang kemudian dipilih akun media sosial Instagram dengan nama @posrem.apik. Saat pendampingan, tim terlebih dahulu memberikan contoh-contoh konten yang terdiri dari Konten kegiatan & hiburan, Konten edukasi dan Konten Informasi. Pendampingan dilakukan selama 6 minggu, selain mendampingi dalam membuat konten, tim juga mendampingi dalam memilih tema konten, membuat jadwal posting konten, pengelolaan konten dan peluncuran dan pengenalan akun Instagram Posrem Apik. Berikut ini beberapa konten hasil pendampingan yang dilakukan tim kepada para Kader.



Gambar 3. Konten kegiatan hasil pendampingan di Instagram @posrem.apik

Konten kegiatan yang dibuat oleh akun media sosial Instagram Posrem Apik berupa informasi mengenai kegiatan rutin Posyandu yang dilaksanakan di Bale-bale RW. Konten sudah menggunakan desain visual yang menarik dengan informasi yang jelas, terdapat judul kegiatan, tanggal kegiatan, serta lokasi kegiatan.

Selain konten kegiatan, Kader didampingi oleh tim pengabdian sudah membuat konten lainnya yang terupload di media sosial @posrem.apik, yaitu Konten edukasi tentang akibat dari pernikahan dini. Konten edukasi ini sesuai dengan salah satu tujuan Posyandu Remaja yaitu mengetahui mengenai seputar kesehatan reproduksi, dimana pernikahan dini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi remaja. Konten edukasi yang dibuat memiliki visual yang menarik ditambah dengan informasi yang *to the point* sehingga diharapkan dapat dipahami oleh remaja yang mengikuti akun istagram @posrem.apik.



Gambar 3. Konten edukasi hasil pendampingan di Instagram @posrem.apik

Konten terakhir yang dihasilkan oleh Kader adalah Konten informasi mengenai terselenggarakannya kegiatan Posrem pada 13 Januari 2024. Konten informasi dibuat menggunakan foto-foto dokumentasi serta *caption* dengan menggunakan berita sederhana untuk mendeskripsikan kegiatan tersebut. Berita sederhana yang dibuat telah memenuhi kaidah

jurnalistik yang berlaku dan bagian penting yang ada dalam informasi sudah diletakan dibagikan atas serta terdapat wawancara pada satu narasumber yaitu perwakilan dari Puskesmas.



Gambar 3. Konten edukasi hasil pendampingan di Instagram @posrem.apik

Monitoring dan Evaluasi

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan dari mulai sharring session, pendampingan hingga pembuatan konten, langkah penting selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi (monev) terhadap kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan refleksi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Agar dapat melihat kekurangan untuk diperbaiki dan kelebihan untuk ditingkatkan. Tim pengabdian di akhir bulan kedua, melakukan monev terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi yang sudah dilakukan oleh Posyandu Remaja apik melalui media sosial Instagram @posrem.apik. Terdapat beberapa evaluasi yang tim catat yaitu: (a) pembuatan konten yang didominasi oleh konten edukasi karena kegiatan posrem hanya diadakan satu bulan sekali, membuat keragaman konten terbatas. Solusinya, tim pengabdian menawarkan untuk membuat konten tambahan seperti konten berbentuk *reels* berisi wawancara dengan remaja tentang suatu isu. Selanjutnya, (b) evaluasi terkait jadwal *posting* konten yang belum menentu disebabkan karena kurangnya pengelolaan waktu Kader maupun anggota lain. Jadwal yang sering bentrok antara kesibukan dan kegiatan membuat konten, menyebabkan waktu *posting* menjadi tertunda. Proses pembuatan konten yang memakan waktu, seringkali menjadi hambatan terselesaikannya konten dengan cepat.

Selain itu tim pengabdian juga memberikan rencana tidak lanjut untuk meningkatkan keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan kader Posyandu Remaja RW 10 Kelurahan Binong yaitu: (a) Membangun komitmen dari semua pihak yang terlibat, dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan kader Posyandu Remaja, pemerintah setempat, dan organisasi masyarakat untuk membahas perkembangan program. (b) Membuat dan menjalankan *konten plan* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. (c) Membuat target keberhasilan penyebaran informasi dan edukasi pada remaja yang bisa diukur, apakah melalui jumlah *view* konten atau jumlah *followers*. (d) membuat evaluasi bersama seluruh kader untuk dapat semakin mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan edukasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan berjalan dengan sesuai harapan, dimulai dengan persiapan awal yang disambut dengan baik oleh Kelurahan Binong Kota Bandung serta Kader Posyandu Remaja Apik sehingga muncul program pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan edukasi Posyandu Remaja. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang juga dihadiri dengan antusias yang tinggi oleh para Kader hingga para Pengurus RW. Pada tahap pendampingan dan pembuatan konten, para Kader telah menghasilkan akun media sosial Instagram baru dengan nama @posrem.apik yang per-14 Maret 2024 sudah memiliki 64 *followers* dan 48 konten yang sudah beragam terdiri dari Konten kegiatan & hiburan, Konten edukasi dan Konten Informasi. Kader Posyandu Remaja Apik telah berhasil mempraktekan materi pelatihan untuk menyebarkan informasi dan edukasi melalui media sosial Instagram dengan visual yang menarik dan juga informasi yang jelas. Evaluasi dan tindak lanjut yang diharapkan dilakukan para Kader yaitu bisa membuat program memanfaatkan media sosial untuk informasi dan edukasi terus berkelanjutan dengan konsisten membuat konten dan mempostingnya secara berkala.

Saran untuk pengabdian selanjutnya, bisa mencari strategi-strategi tertentu yang tepat agar program yang sudah diberikan kepada masyarakat bisa terus berlanjut dan semakin terasa manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, 2024, Kelompok Usia Remaja, <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>, diakses tgl 09 Maret 2024.
- [2] Riryng Fatmawaty, 2017. Memahami Psikologi Remaja, *Reformasi; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No 2, Vol 6, 55-65, <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33/33>
- [3] Sri Rahma Dewi.,Fadhilla Yusri., 2023, Kecerdasan Emosi pada Remaja, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, No 1, Vol 2, 65-71, <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/109/156>
- [4] Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*, Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- [5] CNN Indonesia, 2023, Kemenkes: Dalam 5 Tahun, Perokok Usia Anak Kian Meningkat, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529195758-20-955493/kemenkes-dalam-5-tahun-perokok-usia-anak-kian-meningkat>, diakses tgl 09 Maret 2024.
- [6] Antara News, 2023, BKKBN: Kegagalan Pengasuhan Picu Gangguan Mental Remaja, <https://www.antaraneews.com/berita/3792528/bkkbn-kegagalan-pengasuhan-picu-gangguan-mental-remaja>, diakses tgl 09 Maret 2024
- [7] Haluan Banten, 2023, Kasus Anemia Tinggi di Yogyakarta Pengaruhi Angka Stunting, Begini Laporan Risesdas <https://banten.harianhaluan.com/news/2258630505/kasus-anemia-tinggi-di-yogyakarta-pengaruhi-angka-stuntingbegini-laporan-risesdas>, diakses tgl 09 Maret 2024.
- [8] Dinkes Kota Bandung, 2022, Siap-siap 80 Posyandu Remaja Akan Hadir di Kota Bandung Tahun Ini, <https://dinkes.bandung.go.id/siap-siap-80-posyandu-remaja-akan-hadir-di-kota-bandung-tahun-ini/>, diakses tgl 09 Maret 2024
- [9] Databoks, 2022, Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>, diakses tgl 09 Maret 2024
- [10] Asih Handayanti, 2020, Pola Asuh pada Komunikasi Orangtua-Anak untuk Menanamkan Disiplin pada Anak Menurut Islam. *ProListik: Jurnal Ilmu Komunikasi*. No 2 Vol 5, 45-55. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/ProListik/article/download/1703/958>
- [11] Tine Silvana Rachmawati, Merryam Agustine., 2021, Keterampilan Literasi Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Hoax Mengenai Informasi Kesehatan di Media Sosial. *Jurnal*

- Kajian Informasi & Perpustakaan*. No 1 Vol 9, 99-114,
<http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/download/28650/15618>
- [12] Rekha A.D., Rosiana. N.I., Oom Nurrohmmah, 2021, People Is On Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan, *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, No 2 Vol 5, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/1652>
- [13] Nadya Kharima., Fauziah Muslimah., Aninda Dwi Anjani., 2021, Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital., *Empati; Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, No 1 Vol 10, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/20574/pdf>